

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan.¹ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.²

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih prestasi belajar dan prestasi yang optimal.³

Model yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan menggunakan model yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik mampu

¹ Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hal.65

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 21

³ Indah Komsiah, *Belajar dan pembelajaran*. (yogyakarta: Teras, 2012), hal 21

berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Perlu diketahui bahwa sebenarnya Bahasa merupakan alat bagi anak untuk membuka peluang guna melakukan sesuatu dan untuk menata informasi melalui penggunaan kata-kata.⁴ Dalam pembelajaran bahasa baik bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Meskipun mengajar praktis di lapangan berlangsung secara terpadu guru dan calon guru perlu memahami beberapa konsep penting yang berkaitan dengan ketiga komponen bahasa, terutama yang mengenai komponen Bahasa Inggris. Pada umumnya komponen Bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan).⁵

Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila kita mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah *structure* atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk komponen pertama ini. Komponen ini merupakan komponen bahasa yang harus di ikuti agar bahasa bisa diterima. Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosakata Bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak kurang lebih 500

⁴ Kasihani, *English for young learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 8

⁵ *Ibid*, hal. 43

kata. Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Ucapan Bahasa Inggris sangat berbeda dengan sistem ucapan bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.⁶

Untuk dapat dimengerti dan diterima sebagai pembelajar Bahasa Inggris, ketiga komponen itu harus dipelajari dengan benar. Untuk siswa tingkat sekolah dasar yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak digunakan di masyarakat, pengajaran ketiga komponen bahasa ini perlu dikemas secara terpadu dan cermat. Pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dengan memilih bahan yang sesuai untuk kebutuhan peserta didik. Seleksi dan penyusunan diperlukan, apalagi bila jam pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal hanya diprogramkan satu atau dua jam pelajaran dalam seminggu.

Agar ketiga komponen pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah lebih bermakna, dapat dimengerti dan diterima oleh peserta didik, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.⁷

⁶ *Ibid*, hal. 43

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Malang, Yanizar Group, 2001), hal. 21

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tidaklah mudah. sama halnya dengan mata pelajaran lain, dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga ada permasalahan- permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu faktor Eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya) dan faktor internal (diri pribadi siswa itu sendiri). Pada kenyataannya permasalahan yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang saya temui di lapangan diantaranya adalah tidak semua peserta didik memperhatikan dan mengerti penjelasan yang telah diberikan guru, terkadang mereka hanya berpura- pura mengerti atau mereka mengerti tetapi menurut pemahaman mereka sendiri. Beberapa peserta didik juga masih terlihat pasif, hal ini terlihat dari kurangnya respon atau umpan balik antara guru dengan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu perasaan mudah bosan juga sering dialami oleh anak seusia mereka, jika sudah seperti itu ada beberapa peserta didik yang biasanya mulai ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dan tugas yang diberikan guru sehingga hal tersebut mempengaruhi konsentrasi peserta didik lainnya.

Pada dasarnya yang perlu di ingat sebagai salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar adalah menumbuhkan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, guru perlu memahami karakteristik anak sehingga bisa memilih metode dan bahan pembelajaran yang tepat bagi mereka. Metode

pembelajaran yang dipilih juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁸

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. *Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Dalam *Mind Mapping* kedua belah otak difungsikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan

⁸ Isjoni, Cooperative Learning, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.11

kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah untuk diingat.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, 25 November 2016 di SDI Miftahul Huda Plosokandang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di kelas IV B. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung tidak semua anak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, ketika guru memberikan pengarahannya tidak semua peserta didik merespon dengan baik. Beberapa anak ada yang cenderung ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode yang biasanya digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi, meskipun sudah menggunakan metode diskusi tetapi terkadang masih terlihat beberapa peserta didik yang ramai dan ada yang tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UTS tertinggi 98 sedangkan terendah 25. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris yakni 75 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik.¹⁰

⁹ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 20

¹⁰ Observasi Pribdi peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 25 November 2016

Di dukung pula dari penuturan guru Bahasa Inggris , Menurut Penuturan dari Bu Ratna, pembelajaran Bahasa Inggris di SDI Miftahul Huda ini masih belum optimal, karena dengan jadwal pelajaran Bahasa Inggris yang hanya satu kali dalam satu minggu dan dengan waktu yang hanya satu jam belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Ada beberapa peserta didik yang kurang pandai yang masih sulit untuk menerima penjelasan yang diberikan dan cenderung untuk ramai sendiri dan mempengaruhi siswa lain. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas juga masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mencatat, kemudian peserta didik disuruh untuk mengerjakan buku *Excellent* secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat dan peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyelesaikan masalah Peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode, berupa metode *Mind Mapping*. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi “Part of School” peserta didik kelas IV B di SDI Miftahul Huda Plosokandang ?
2. Bagaimana Penerapan model Kooperatif Tipe Mind Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV B pada materi “ Part of School” di SDI Miftahul Huda Plosokandang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi “ Part of School” peserta didik kelas IV B di SDI Miftahul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV B pada materi “Part of School” di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang

penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Tulungagung

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan Zaman.

b) Bagi Guru SDI Miftahul Huda Tulungagung

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

c) Bagi Peserta didik SDI Miftahul Huda Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang

d) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang

pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa dan mahasiswi lainnya.

e) Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang penggunaan metode dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan

Penggunaan, aplikasi, implementasi.

b. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau

para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya menyangkut strategi, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berstruktur dan sistematis yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik di dalam kelas belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

Arti dari *Mind Mapping* adalah salah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahi materi yang diajarkan dimana peserta didik dikelompokkan terlebih dahulu kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing.

e. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan

perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

f. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya saja, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” penggunaan model pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran dengan cara peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok heterogen dengan penyampaian materi dituangkan dalam peta pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan Skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima Bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, pembelajaran kooperatif (pengertian, ciri-ciri, tujuan, kekurangan dan kelebihan kooperatif), model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping, prestasi belajar, tinjauan tentang pembelajaran Bahasa Inggris, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian terdiri dari pra tindakan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran/ rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.